

**PERAHU BERCADIK KHAS SUKU MANDAR DALAM  
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
“PERAHU SANDEQ”  
DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

**SKRIPSI KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:  
Gunawan Hadi Sucipto  
NIM: 1310652032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PERAHU BERCADIK KHAS SUKU MANDAR DALAM  
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER  
“PERAHU SANDEQ”  
DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

yang disusun oleh  
**Gunawan Hadi Sucipto**  
NIM 1310652032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

**Drs. Arief Eko Suprihono, M. Hum**  
NIP.19630513 198703 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

*Cognate*/Penguji Ahli

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP.19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gunawan Hadi Sucipto

NIM : 1310652032

Judul Skripsi : “Perahu Bercadik Khas Suku Mandar Dalam Penyutradaraan  
Film Dokumenter “Perahu Sandeq” Dengan Gaya *Expository*”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

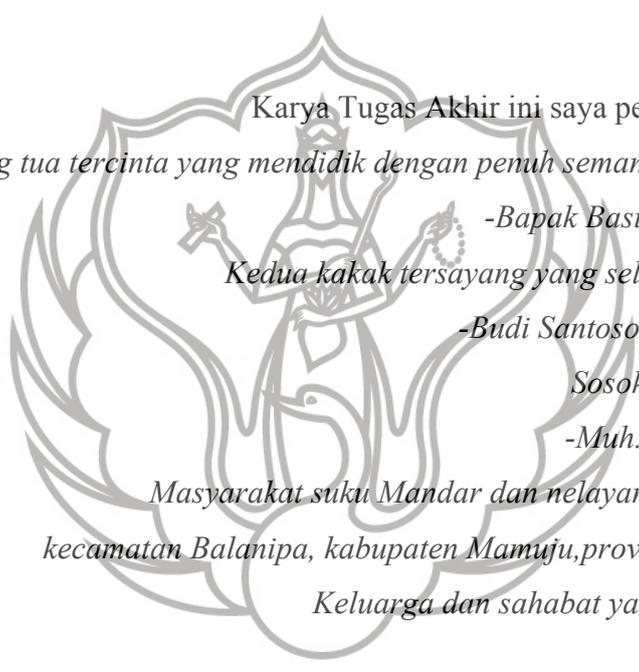
Dibuat di : Yogyakarta,  
Pada tanggal : 12 Januari 2017



Gunawan Hadi Sucipto  
1310652032



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:  
*Kedua orang tua tercinta yang mendidik dengan penuh semangat dan cinta kasih*  
*-Bapak Basir dan Ibu Sri Astuti*  
*Kedua kakak tersayang yang selalu membantu saya*  
*-Budi Santoso dan Yuyun Adriani*  
*Sosok inspirasi berkarya*  
*-Muh. Ridwan Alimuddin*  
*Masyarakat suku Mandar dan nelayan desa Pambusuang*  
*kecamatan Balanipa, kabupaten Mamuju, provinsi Sulawesi Barat*  
*Keluarga dan sahabat yang penuh perhatian*

## KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah Swt. Telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyelesaian tugas akhir ini telah berjalan dengan baik berkat dukungan semua pihak yang telah membantu kelancaran produksi tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Seluruh rangkaian proses produksi yang telah dilaksanakan, menjadi bagian sangat penting sebagai perwujudan rasa tanggung jawab sehingga dapat menyusun skripsi karya seni tugas akhir yang berjudul “Perahu Bercadik Khas Suku Mandar dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Perahu Sandeq” dengan Gaya *Expository*”.

Terima kasih banyak diucapkan kepada seluruh pihak yang selama ini telah membantu serta mendukung hingga selesai skripsi karya seni tugas akhir ini. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah Swt. Yang memberikan bekal pikiran, kesehatan, rezeki, dan kemampuan dalam berkarya.
2. Orang tuaku yang membesarkanku, Basir dan Sri Astuti.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan pembimbing II.
5. Arif Sulistyono, M.Sn., Sekretaris Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Arief Eko Suptihono, M. Hum., Dosen Pembimbing I.
7. Semua staf pengajar Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
8. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. *Cognate*/Penguji Ahli
9. Semua karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Semua narasumber yang telah membantu dalam pembuatan karya.

11. Semua *crew* yang membantu dalam pembuatan film mulai praproduksi, produksi, sampai *pascaproduksi*.
12. Seluruh masyarakat dan para nelayan suku Mandar desa Pambusuang.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa akan datang. Semoga laporan Tugas Ahir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.



Yogyakarta, 12 Juni 2017

Gunawan Hadi Sucipto

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>GLOSARIUM</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Karya.....	4

### BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

A. Objek Penciptaan.....	11
B. Analisis Objek Penciptaan.....	18

### BAB III LANDASAN TEORI

A. Penyutradaraan Dokumenter.....	23
B. Film Dokumenter.....	24
C. Ilmu Pengetahuan.....	24
D. Gaya <i>Expository</i> .....	25

E. Struktur Penuturan Kronologis.....	26
F. Kerangka Subjektif.....	27

#### **BAB IV KONSEP KARYA**

##### Konsep Penciptaan

A. Konsep Penyutradaraan.....	27
B. Konsep Sinematografi.....	29
C. Konsep Tata Cahaya.....	30
D. Konsep Tata Artistik.....	31
E. Konsep Tata Suara.....	31
F. Konsep Editing.....	32
G. Desain Program.....	33
H. Desain Produksi.....	34

#### **BAB V PERWUJUDAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahap Perwujudan Karya.....	44
B. Pembahasan Karya.....	58

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
----------------------------	-----------

<b>DAFTAR SUMBER ONLINE.....</b>	<b>87</b>
----------------------------------	-----------

<b>DAFTAR NARASUMBER.....</b>	<b>88</b>
-------------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cover Indonesia Bagus.....	4
Gambar 1.2 Host Indonesia Bagus.....	5
Gambar 1.3 Close-up Perahu.....	5
Gambar 1.4 Long Shot Perahu.....	6
Gambar 1.5 4 Close-up Perahu.....	6
Gambar 1.6 Close-up Perahu.....	6
Gambar 1.7 Long shot Perahu.....	6
Gambar 1.8 <i>Cover</i> Film Jalan Panjang Menuju Bikhu.....	7
Gambar 1.9 <i>Cover</i> Film HipHop Diringrat.....	8
Gambar 2.1 Peta Provinsi Sulawesi Barat.....	11
Gambar 2.2 Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar.....	13
Gambar 2.3 Perahu Sandeq.....	14
Gambar 2.4 Perahu Sandeq tampak atas.....	15
Gambar 2.5 Cadik perahu sandeq.....	15
Gambar 2.6 Haluan perahu sandeq.....	15
Gambar 2.7 Buritan perahu sandeq.....	15
Gambar 2.8 Perahu Sandeq layar terkembang membentuk segitiga.....	16
Gambar 2.9 Sandeq <i>Paroppong</i> tangkap ikan.....	17
Gambar 2.10 Sandeq <i>Pangoli</i> tangkap ikan.....	17
Gambar 2.11 Perahu Sandeq Jenis Lomba.....	18
Gambar 5.1 kamera mirrorless Soni A7 mark II.....	49
Gambar 5.2 kamera DSLR Canon 600D.....	49
Gambar 5.3 Lensa Canon 24-70 mm.....	50
Gambar 5.4 Lensa Canon 70-200 mm.....	50
Gambar 5.5 DJI Phantom 3 Propesional.....	50
Gambar 5.6 <i>Action camera</i> GoPro Hero4.....	50
Gambar 5.7 <i>Action Camera</i> GoPro Hero3+.....	50
Gambar 5.8 Tripod Libec.....	51
Gambar 5.9 Monopod.....	51
Gambar 5.10 <i>Battery Action Camera</i> Go Pro.....	51
Gambar 5.11 <i>Memory Card SD</i> Sandisk 32 gb.....	51
Gambar 5.12 <i>Clip On Mic</i> .....	52
Gambar 5.13 Lightstand.....	52
Gambar 5.14 Lighting LED.....	52
Gambar 5.15 <i>Reflektor Photo</i> .....	53
Gambar 5.16 Laut desa Pambusuang.....	71
Gambar 5.17 Desa Pambusuang.....	71
Gambar 5.18 Sandeq tampak atas.....	71
Gambar 5.19 Sandeq <i>paroppong</i> .....	71
Gambar 5.20 Nelayan pulang melaut.....	72
Gambar 5.21 Aktivitas belah ikan.....	72
Gambar 5.22 Aktivitas memberi garam pada ikan.....	72
Gambar 5.23 Rumah nelayan.....	72

Gambar 5.24 Aktivitas menggulung benang.....	72
Gambar 5.25 Aktivitas Menenun.....	72
Gambar 5.26 Aktivitas membuat abon Ikan.....	72
Gambar 5.27 Sandeq terparkir di rumah nelayan.....	72
Gambar 5.28 Narasumber Muh. Ridwan Alimuddin.....	73
Gambar 5.29 <i>Grafis</i> kedatangan ras Austronesia.....	73
Gambar 5.30 <i>Grafis</i> Kawasan ras Austronesia.....	73
Gambar 5.31 <i>Grafis</i> Perahu Pakur dan Sandeq.....	74
Gambar 5.32 <i>Grafis</i> Jenis-Jenis Sandeq.....	74
Gambar 5.33 tiga jenis Perahu Sandeq berlayar.....	76
Gambar 5.34 <i>Grafis deck</i> tertutup.....	76
Gambar 5.35 <i>Grafis</i> teori evolusi Darwin.....	76
Gambar 5.36 <i>Grafis</i> Hukum Hidrodinamika.....	76
Gambar 5.37 Aktivitas pembuatan perahu sandeq.....	77
Gambar 5.38 Pemasangan penutup dek perahu.....	77
Gambar 5.39 Aktivitas pemasangan layar sandeq.....	77
Gambar 5.40 Sandeq sudah siap turun ke laut.....	77
Gambar 5.41 Pembacaan Doa' untuk perahu sandeq.....	77
Gambar 5.42 Perahu Sandeq turun ke laut.....	77
Gambar 5.43 Wawancara Tukang Samadun.....	78
Gambar 5.44 Aktivitas nelayan melaut.....	81
Gambar 5.45 Kapal motor nelayan.....	81
Gambar 5.46 Rute Sandeq <i>race</i> .....	81
Gambar 5.47 Kegiatan di Perahu Pustaka.....	81
Gambar 5.48 Sosialisasi Sandeq.....	82
Gambar 5.49 Sandeq sebagai Lambang daerah.....	82
Gambar 5.50 Sandeq sebagai warisan budaya.....	82
Gambar 5.51 Sandeq <i>Race</i> .....	82
Gambar 5.52 Sponsor Layar sandeq.....	82
Gambar 5.53 Sandeq <i>Race</i> .....	82
Gambar 5.54 Anak-anak suku Mandar bermain.....	82
Gambar 5.55 Sandeq replika dilombakan.....	82
Gambar 5.56 Wawancara Pua' Pia.....	83
Gambar 5.57 Wawancara Horst H. Liebner.....	83

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jadwal <i>shooting</i> Film Dokumenter Perahu Sandeq.....	38
Tabel 4.2 Estimasi Biaya.....	41
Tabel 5.1 Jadwal Pra-Produksi, dan Produksi.....	48
Tabel 5.2 Jadwal Pra-Produksi.....	48
Tabel 5.3 Jadwal Produksi.....	48
Tabel 5.4 Jadwal <i>Pasca</i> -Produksi .....	49
Tabel 5.5 Daftar Alat.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Form I-VII

LAMPIRAN 2 Foto Dokumentasi Produksi

LAMPIRAN 3 Daftar Pertanyaan Narasumber *Editing Script*

LAMPIRAN 4 Poster, *Cover* Dan Label Dvd

LAMPIRAN 5 *Screening* Tugas Akhir Penciptaan Seni



## GLOSARIUM

- Possasiq* : Nelayan, Pelaut, dalam bahasa Mandar.
- PasSandeq* : Nelayan yang menggunakan Sandeq.
- Punggawa* : Nahkoda (pengendali kemudi) perahu Sandeq.
- Baratan* : Dasaran bahan baku perahu terbuat dari pohon kayu yang dilubangi.
- Katir* : Sayap penopang dari bamboo penyeimbang, bagian dari cadik.
- Peloang* : Bom layar, tiang yang horizontal layar.
- Palatto* : Bambu penyeimbang sisi kiri kanan perahu, bagian dari cadik.
- Sasi* : Laut dalam bahasa Mandar.
- Bonde* : Pesisir dalam bahasa Mandar.
- Papasilumba* : Jenis perahu Sandeq untuk lomba.
- Paroppong* : Jenis Sandeq tangkap ikan yang berukuran besar.
- Pangoli* : Jenis Sandeq tangkap ikan yang berukuran kecil.
- Sobal* : Layar perahu dalam bahasa Mandar.
- Pole* : Pulang dalam bahasa Mandar.
- Sawi* : Anggota perahu Sandeq lomba.
- Lepa-lepa* : Sampan.
- Tanja'* : Jenis layar perahu berbentuk segiempat.
- Motangnga* : Tradisi berburu ikan terbang.
- Pakur* : Perahu bercadik berlayar segiempat yang ada sebelum Sandeq.

## ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan film dokumenter “Perahu Sandeq” dengan gaya *expository* merupakan sebuah sajian kenyataan berdasarkan pada fakta objektif bernilai esensial dan ekstensial. Film dibuat berdasarkan ketertarikan mengenalkan budaya adat istiadat suku Mandar yang ada di desa Pambusuang, kecamatan Balanipa, kabupaten Polewai Mandar, Sulawesi Barat. Sebagai satu-satunya desa pelestarian perahu Sandeq dan kental akan budaya bahari, Sandeq ialah suatu perahu bercadik khas suku Mandar.

Perahu bercadik adalah perahu berpenyeimbang di sisi kiri dan kanannya berfungsi agar perahu tidak terbalik, Sandeq merupakan salah satu warisan budaya bahari dari ras Austronesia karena mengingat banyak orang tahu Sulawesi dari perahu pinisinya tetapi tidak banyak orang tahu Sulawesi dari perahu Sandeqnya. Program dokumenter ini diproduksi dengan penyutradaraan gaya *expository*. Gaya *expository* adalah gaya pada dokumenter yang menggunakan kekuatan narasi sebagai penutur dalam menampilkan informasi dan pesan kepada penonton secara langsung. Gaya ini dipilih dengan pertimbangan agar program dokumenter “Perahu Sandeq” akan mudah dipahami oleh penonton. Film “Perahu Sandeq” diceritakan dengan struktur kronologis berdasarkan urutan waktu kejadian serta bentuk ilmu pengetahuan, dibuat untuk menginformasikan sistem budaya suatu kelompok etnis masyarakat yaitu masyarakat suku Mandar.

Film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan penonton tentang kearifan lokal budaya bahari suku Mandar dan memberikan edukasi tentang maksud dan tujuan yang terkandung pada perahu Sandeq sebagai identitas nelayan suku Mandar.

Kata kunci : **Dokumenter, *expository*, perahu Sandeq, suku Mandar**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan kemaritimannya karena bentuk geografis Indonesia adalah negara kepulauan dan merupakan salah satu negara mempunyai garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia termasuk pulau Sulawesi salah satunya yang mayoritas penduduknya berasal dari Ras Austronesia yaitu salah satu rumpun bahasa terbesar di dunia mendiami kawasan arah barat di Madagaskar, kearah timur Pulau Paskah, kearah utara Taiwan, dan Kearah selatan hingga Selandia baru.

Sulawesi khususnya daerah Sulawesi Barat mempunyai Suku asli yaitu suku Mandar yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, sebagian besar masyarakat suku Mandar bermata pencaharian sebagai nelayan dan bercocok tanam. Suku Mandar mayoritas penduduknya terdapat di daerah kabupaten Polewali Mandar dan kabupaten Majene wilayah pesisir pantai dan jika ditarik garis keturunan suku mandar juga hampir sama dengan suku-suku lainnya di Sulawesi seperti suku Toraja dan Bugis di Sulawesi Selatan. Banyak orang tahu tentang Sulawesi dari perahu Pinisi nya, tapi orang Mandar punya perahu kebanggaan tersendiri yaitu Perahu Sandeq, Perahu warisan nenek moyang.

Perahu Sandeq ialah perahu bercadik khas suku Mandar, pada umumnya perahu bercadik hampir ada diseluruh nusantara, tetapi berdasarkan dari data riset yang telah dilakukan dengan narasumber M. Ridwan Alimuddin sebagai budayawan suku Mandar pada hari kamis 13 agustus 2015 di pesisir pantai Majene, mengatakan bahwa ciri khas Sandeq adalah baik haluan maupun buritannya membentuk limas segitiga, warnanya selalu putih dan paling khas adalah bentuk layarnya segitiga, sebelum Sandeq itu ada perahu Pakur secara konstruksi 80-90 % mirip dengan Sandeq tetapi layar pakur berbentuk segiempat jadi oleh nenek moyang nelayan Mandar itu diganti menjadi segitiga dan menamainya dengan sebutan Sandeq, karena dalam bahasa Mandar Sandeq itu

berarti runcing. Salah satu ciri khas dari perahu suku Mandar adalah mempunyai cadik, cadik merupakan penyeimbang di sisi kiri dan kanan perahu.

Hingga kini perahu Sandeq masih ada di provinsi Sulawesi barat disalah satu kabupaten yaitu Polewali Mandar tepatnya di desa Pambusuang kecamatan Balanipa. Bagi nelayan mandar di daerah ini Sandeq itu tidak hanya sebagai alat mata pencaharian mereka tetapi juga sebagai warisan budaya turun-temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan, dan sebagai salah satu kebanggaan tersendiri bagi nelayan Mandar jika dapat menjalankan Sandeq di laut lepas, karena pada hakikat perahu Sandeq hanya bersumber tenaga dari kekuatan angin alam ini tidaklah mudah untuk dijalankan tanpa keahlian dan kebiasaan dari dalam diri masyarakat dan nelayan Mandar itu sendiri.

Perahu Sandeq merupakan kearifan lokal budaya daerah dan sekaligus potensi pariwisata daerah yang harus terus dilestarikan dan dikenal oleh khususnya masyarakat Sulawesi barat, nasional, dan internasional. Perahu Sandeq ini dapat menjadi saksi bisu sejarah perjalanan panjang ras Austronesia di dunia dan juga sebagai *icon* kebanggaan serta objek pariwisata pembelajaran masyarakat yang akan dikemas dan disampaikan melalui sebuah karya auditif-visual yaitu Film Dokumenter yang berjudul “Perahu Sandeq”. dengan gaya *expository* karena dengan gaya pendekatan ini informasi secara mendalam lebih dari sekedar mengenalkan tetapi juga mempunyai kekuatan untuk menyampaikan hal-hal yang sulit atau tidak bisa divisualkan tentang perahu Sandeq tersebut, yang nantinya penjelasan terdapat pada *statement* narasumber, dan struktur kronologis berdasarkan urutan waktu kejadian sejak awal kemunculan hingga upaya pelestarian perahu Sandeq, serta bentuk penuturan Ilmu Pengetahuan sebagai bentuk penyampaian informasi sebuah sistem budaya suatu etnis tertentu yaitu suku Mandar. Oleh karena itu orang tidak lagi hanya mengetahui Sulawesi dari perahu Pinisi nya tetapi akan mengetahui Sulawesi dari perahu Sandeq nya, serta menjadi bahan pembelajaran dan informasi secara fakta untuk lebih mengenalkan kearifan lokal budaya daerah Sulawesi Barat yang ada di Indonesia.

## B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan dalam karya seni ini bersumber dari pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungan tempat tinggal dan kehidupan masyarakat suku Mandar di desa Pambusuang, kecamatan Balanipa, kabupaten Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat. serta kebanggaan dan kecintaan juga rasa tanggung jawab sebagai putera daerah, khususnya dalam melestarikan kearifan lokal budaya daerah Sulawesi Barat.

Dari alasan tersebut kemudian akan dikonstruksi menjadi film dokumenter berjudul “Perahu Sandeq” yang merupakan film dokumenter dengan gaya pendekatan *expository*, Menggunakan *statement* narasumber sebagai penggerak cerita utama dan informasi serta lebih pada memberikan komentar juga kesimpulan dengan didukung oleh kesesuaian informasi visual. Dengan hal ini Penggunaan gaya *expository* dalam film dokumenter perahu Sandeq ini mampu menjelaskan informasi secara mendalam lebih dari sekedar mengenalkan tetapi juga mempunyai kekuatan untuk menyampaikan hal-hal yang sulit atau tidak bisa divisualkan tentang perahu Sandeq tersebut. Struktur penuturan akan dibangun secara kronologis yang berdasarkan urutan waktu kejadian dengan kesesuaian informasi tentang perjalanan panjang sejarah perahu Sandeq mulai dari *sequence* 1 berisi *exposisi* yang menjelaskan sejak awal kemunculannya, bentuk perwujudan fisik, jenis, kegunaan, perlakuan *modifikasi* dan *inovasi*, kemudian masuk pada *sequence* 2 berisi tentang perkembangan maupun puncak evolusi Sandeq dikawasan ras Austronesia dan tercepat Nusantara, Hingga pada *sequence* 3 berisi tentang upaya pelestariannya pada saat ini. Sedangkan bentuk bertutur yang diterapkan dalam film dokumenter perahu Sandeq ini adalah Ilmu Pengetahuan agar informasi yang akan di sampaikan tentang sebuah tatanan kehidupan masyarakat suku Mandar yang lebih terkhusus pada warisan budayanya yaitu perahu Sandeq lebih mudah tersampaikan secara umum dan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

## C. Tujuan dan Manfaat

### A. Tujuan Penciptaan

- a. Memperkenalkan Perahu Sandeq kepada khalayak publik khususnya masyarakat Sulawesi Barat hingga Nasional.
- b. Menciptakan film dokumenter Perahu Sandeq sebagai media informasi edukatif dan dapat menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.
- c. Memperkuat *legitimasi* tentang Indonesia sebagai Negara Maritim.

### B. Manfaat Penciptaan

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia atas kebanggaan terhadap kearifan lokal budaya daerah menjadi saksi bisu sejarah peradaban kemaritiman bangsa Indonesia khususnya di kawasan ras Austronesia.
- b. Sebagai referensi film dokumenter dengan gaya *expository*.
- c. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal budaya daerah khususnya daerah Sulawesi Barat.

## D. Tinjauan Karya

Program dokumenter yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan film dokumenter “Perahu Sandeq” ini sangat banyak, terutama dalam hal cara bertutur. Pada program-program tersebut kebanyakan menggunakan narasi sebagai penyambung cerita untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Narasi juga digunakan sebagai penghubung film secara keseluruhan dalam bertutur. Sementara itu cara membangun adegan tidak terlalu berat namun pencapaian informasi yang jelas dapat dirasakan penonton. Adapun program dokumenter yang menjadi acuan dalam pembuatan program dokumenter “Perahu Sandeq” ini antara lain:

### a. Indonesia Bagus



Gambar 1.1 Cover Indonesia Bagus

Sumber: [www.netmedia.co.id](http://www.netmedia.co.id), diunduh 10 juni 2016

Stasiun Televisi : Net Tv  
 Jam tayang : Minggu, 14.00 Wib  
 Tahun produksi : 2015  
 Judul Karya : Program Dokumenter Televisi Indonesia Bagus.  
 Episode : Perahu Sandeq dan Tradisi Masyarakat Polewali Mandar.  
 Narator : Mabrur  
 Pemain : Dedi Azwar Efendi  
 Pemimpin Redaksi : Dede Apriadi  
 Wakil Pemimpin Redaksi : Ronny Suyanto  
 Producer Executif : Aderia  
 Producer : Firza Arifien

Program dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, tetapi juga keunikan kehidupan kebudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Jadi penonton seakan-akan menjadi sangat dekat dengan objek karena ada pembawa cerita yang interaktif dengan objek, dari segi teknis pengambilan gambar yang lebih banyak ke gambar-gambar close-up dan pergerakan kamera yang berusaha lebih menjelaskan kepada penonton layar kaca lebih dekat tentang objek.



Gambar 1.2 Host Indonesia Bagus

Sumber: [netmedia.co.id](http://netmedia.co.id), diunduh 10 juni 2016



Gambar 1.3 Close-up Perahu

Sumber: [netmedia.co.id](http://netmedia.co.id), diunduh 10 juni 2016



Gambar 1.4 Long Shot Perahu  
Sumber: netmedia.co.id, diunduh 10 juni 2016



Gambar 1.5 4 Close-up Perahu  
Sumber: netmedia.co.id, diunduh 10 juni 2016



Gambar 1.6 Close-up Perahu  
Sumber: netmedia.co.id, diunduh 10 juni 2016



Gambar 1.7 Long shot Perahu  
Sumber: netmedia.co.id, diunduh 10 juni 2016

Pada episode kali ini adalah “Perahu Sandeq dan Tradisi Masyarakat Polewali Mandar”, ditiap segmennya menjelaskan tentang budaya suku mandar (suku asli Sulawesi barat) Mulai dari Perahu Sandeqnya, Mata pencaharian Masyarakatnya, dan produk budaya masyarakat setempat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun dialeg berbicara diubah sesuai episode daerah. Adapun kesamaan dengan film dokumenter Perahu Sandeq yang akan dibuat adalah kesamaan objek yaitu perahu Sandeq tersebut, dan hal yang membedakan adalah dari cara penyampaian informasi, apabila di program Indonesia bagus penyampaian informasinya melalui narator sedangkan pada film dokumenter perahu Sandeq penyampaian informasinya menggunakan *statement* narasumber.

Program Televisi dokumenter “Indonesia Bagus, episode. “Perahu Sandeq dan tradisi masyarakat Polewali Mandar” menjadi salah satu acuan program dalam teknik pengambilan gambar dan pengemasan konten yang unik, dalam artian mencoba mengeksplorasi keidahan suatu daerah dari sudut pandang yang berbeda dan sisi pendekatan objek melalui pembawa cerita yang tak lain orang yang mengerti daerah dan tradisinya serta mampu menuturkan melalui bahasa dan

interaksi sosial yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar untuk menggali informasi yang lebih jelas.

### b. Jalan Panjang Menuju Bikhu



Gambar 1.8 Cover Film Jalan Panjang Menuju Bikhu  
Sumber: Screenshot film Jalan Panjang Menuju Bikhu

Judul Film : Jalan Panjang Menuju Bikhu “Sangha Terravada Indonesia”  
 Subjek : Bikhu  
 Negara : Indonesia  
 Bahasa : Indonesia  
 Directed By : Ming Muslimin  
 Produser : Next Production  
 Tahun Produksi: 2012  
 Format : DVD

Film ini berkisah tentang menjadi bikhu harus melewati tahapan panjang. Mulai dari Silacaro (laki-laki) dan Silacarini (wanita), kemudian menjadi Samanera (laki-laki) & Attasilani (wanita), lalu menjadi bikhu bagi seorang pria, sedang wanita cukup sampai Attasilani sebab tidak ada istilah bikhuni dalam sangha (aliran) Terravada. Lokasi pengambilan gambar dikawasan candi Brobudur Magelag Jawa Tengah. Film yang berdurasi sekitar 26 menit ini, dan terdiri dari 3 segmen yang mana segmen 1 membahas tentang Silacaro dan Silacarini, Segmen 2 membahas tentang Samanera dan Attasilani, Segmen 3 membahas tentang Bikhu (biksu).

Di film ini di ceritakan bagaimana sebuah perjalanan panjang menjadi Bikhu dan di film ini juga tidak hanya menceritakan bagaimana proses itu tetapi

juga pesan moral dari argumentasi narasumber. Akan tetapi, adanya informasi dari gambar yang jelas tentang proses menjadi bikhu, dan hubungan masyarakat dengan para calon bikhu juga menjadi sesuatu yang menarik untuk dinikmati. Ditambah lagi dengan momentum acara waisak di candi Borobudur, sisi lain yang menarik dari film ini adalah musik ilustrasi yang mampu menenangkan jiwa setiap para penonton karena terdengar sangat damai dengan lirik keagamaan.

Film dokumenter Jalan Panjang Menuju Bikhu ini bisa menjadi acuan dengan gaya *expository*. Dalam hal ini terletak pada penggerak cerita yang berasal dari *statement* narasumber. Secara tidak langsung tersampainya informasi dengan kesesuaian visual yang mampu diidentifikasi oleh penonton. Perbedaan dengan program dokumenter “Perahu Sandeq” adalah pada objek dan tema yang diangkat, gaya dalam program dokumenter “Perahu Sandeq” juga akan lebih dibuat menyampaikan informasi pada setiap segmennya, dimana pada awal segmen akan bercerita tentang perahu Sandeq yang kemudian pada akhir segmen akan memberi *statement* pemicu informasi menuju segmen berikutnya.

### c. HipHop Diningrat



Gambar 1.9 Cover Film HipHop Diningrat  
Sumber: Jogja HipHop Foundation

Judul Film : HipHop Diningrat

Subjek : Java HipHop

Negara : Indonesia

Bahasa : Indonesia  
Directed By : Marzuki Mohammad/ Kill the DJ  
Produser : Jogja Hip Hop Foundation  
Tahun Produksi: 2010  
Format : DVD

Program ini merupakan program yang sempat tayang di bioskop walaupun hanya sebentar dan *limited show*. Hip Hop Diningrat salah satu program dokumenter yang menceritakan tentang musik dan budaya tanah air. Dari poster film pun sudah terlihat bagaimana rasa cinta para pengisi film ini terhadap budaya bangsa Indonesia.

Film ini berkisah tentang sejarah musik Hip Hop dari Amerika yang sempat hijrah ke kota kecil di Indonesia yaitu Jogja. Film yang berdurasi sekitar 60 menit ini, benar-benar menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga penonton tidak sadar kalau film ini sudah selesai. Di film ini di ceritakan bagaimana sebuah grup hip hop dari jogja berjuang dari titik nol hingga sukses. Mereka mengawali Hip Hop dari pintu ke pintu warung tegal, hingga pada akhirnya mereka bisa rekaman, dan memproduksi 500 keping kaset. Bagaimana perjuangan, suka duka mereka diceritakan di film ini. Film ini bisa dikategorikan sebagai semi biografi karena menceritakan biografi sebuah grup musik.

Di film ini, juga tidak hanya menceritakan bagaimana grup hip hop tersebut saja. Akan tetapi, adanya pendapat dari orang-orang tentang musik hip hop, dan tentang grup band ini juga menjadi sesuatu yang menarik untuk dinikmati. Ditambah lagi hadirnya orang asing atau bule yang begitu menyukai music hip hop yang dibawakan secara berbeda dibandingkan di negeri asalnya, sisi lain yang menarik dari film ini adalah bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Penonton yang tidak paham bahasa Jawa memang agak kurang mengerti jalan cerita film ini. Tapi buktinya mereka tetap nyaman hingga akhir film ini. Disamping bahasa, lagu hip hop yang dimainkan disini adalah menggunakan bahasa Jawa juga. Sungguh melesarikan budaya bangsa Indonesia.

Film dokumenter Hip Hop Diningrat ini bisa menjadi acuan dalam cara bertutur secara kronologis. Kekronologisannya terletak pada tema yang diangkat

sebagai objek dokumenter yakni tentang Hip Hop Jawa yang kemudian diceritakan secara berurutan dari awal kemunculan hingga perkembangannya sekarang ini. Meski pola struktur terkesan tidak berurutan, akan tetapi tema utama mampu mengikat cerita menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga tetap menarik hingga program berakhir. Perbedaan dengan program dokumenter “Perahu Sandeq” adalah pada objek dan tema yang diangkat, pola struktur dalam program dokumenter “Perahu Sandeq” juga akan lebih dibuat berurutan pada setiap *sequence*-nya.

